

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KARYAWAN ASURANSI UMUM (*GENERAL INSURANCE*) DI KOTA DENPASAR

I MADE HARY KUSMAWAN
I GUSTI AYU META PURMINA DEWI
I WAYAN MULA SARJANA

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tabanan

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja secara parsial dan simultan terhadap pendapatan karyawan Asuransi Umum (*general insurance*) di kota Denpasar. Lokasi penelitian di Kota Denpasar, karena Kota Denpasar merupakan salah satu pusat perusahaan asuransi yang ada di Bali. Penelitian memusatkan pembahasan mengenai pendapatan karyawan Asuransi Umum (*general insurance*) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Sampel Random Sampling*. Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 475 karyawan Asuransi Umum (*general insurance*) dan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 83 karyawan Asuransi Umum (*general insurance*). Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian yaitu teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan, jam kerja dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan karyawan Asuransi Umum (*general insurance*) di Kota Denpasar. Tingkat pendidikan, jam kerja dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan karyawan Asuransi Umum (*general insurance*) di Kota Denpasar.

Kata Kunci : *tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja, pendapatan*

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun belakangan ini, perkembangan asuransi umum di Indonesia menunjukkan angka kemajuan yang cukup baik. Perusahaan asuransi menunjukkan geliat pertumbuhan didalam usaha yang mereka jalankan, yang mana semakin hari semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi di dalam kehidupan mereka. Dalam perkembangannya asuransi ternyata memberikan dampak yang positif kepada kehidupan sosial ekonomi. Dengan adanya perkembangan ini maka terdapat peningkatan persaingan antar produk asuransi dari masing-masing perusahaan penyedia asuransi umum (*General Insurance*), sehingga perusahaan asuransi perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perusahaan Asuransi Umum, adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungansan risiko yang memberikan

penggantian karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Contoh asuransi umum yaitu, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi kecelakaan dan lain-lain.

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi selain *machine, money, method, materials, and market*. Sumber daya manusia juga merupakan hal terpenting dalam suatu organisasi/instansi karena perannya sebagai subjek pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional suatu organisasi/instansi. Selain itu Sumber daya manusia dalam suatu lembaga adalah faktor dominan dalam pencapaian suatu tujuan, karena tanpa pertimbangan faktor perilaku manusia sistem yang dirancang tidak akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu

organisasi/instansi membutuhkan sumber daya manusia dalam hal ini yaitu karyawan yang mempunyai kinerja (*job performance*) yang tinggi.

Salah satu cara dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja seorang karyawan yaitu dengan pemberian upah yang sesuai dengan beban kerja yang di dilaksanakan. Pemberian upah yang sesuai dapat dijadikan tolak ukur oleh seorang karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Setiap karyawan yang ada pada instansi mengharapkan mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan beban kerja dan kualitas kerja mereka. Pendapatan karyawan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil usaha yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Simamora, 2016). Salah satu perusahaan yang hampir seluruh karyawannya berharap mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan beban kerja dan kualitas kerja mereka adalah karyawan pada perusahaan Asuransi Umum (*General Insurance*) yang ada di Kota Denpasar. Di Kota Denpasar terdapat beberapa Asuransi Umum (*General Insurance*) yang memberikan pendapatan yang terbilang cukup sesuai dengan posisi, beban kerja, dan kualitas kerja karyawannya.

Pendapatan karyawan tersebut tidak semata-mata didapatkan oleh masing-masing karyawan tanpa kualifikasi dan syarat-syarat tertentu dari perusahaan. Untuk mendapatkan pendapatan minimumnya saja seorang individu yang masuk dan dipilih menjadi karyawan pada Asuransi Umum (*General Insurance*) tersebut harus memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seorang karyawan pada perusahaan Asuransi Umum (*General Insurance*) yang terdapat di Kota Denpasar yaitu tingkat Pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja dari masing-masing individu yang terpilih sebagai karyawan.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup

atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Julianto, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan karyawan. Tingkat Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu kriteria yang diajukan oleh perusahaan Asuransi Umum (*General Insurance*) sebagai syarat untuk melamar pekerjaan pada perusahaan mereka.

Jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan (Komaruddin, 2006). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widiana, dkk, (2019) yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan karyawan. Jam kerja yang diatur oleh perusahaan tentu saja mempengaruhi pendapatan karyawan, selain jam kerja pokok yang ditentukan oleh karyawan, terkadang beberapa karyawan harus mengambil jam kerja tambahan atau lembur dikarenakan adanya pekerjaan yang belum selesai atau kebutuhan pekerjaan yang harus diselesaikan hari itu juga. Tentu saja dengan adanya tambahan jam kerja atau lembur tersebut, karyawan yang bersangkutan mendapatkan tambahan pendapatan karena bekerja melebihi batas waktu yang ditentukan perusahaan.

Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya (Marwansyah dalam Wariati, 2015). Menurut Manullang, (2008) pengalaman penting artinya dalam proses seleksi pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang akan dapat dikerjakan oleh calon pegawai. Umumnya perusahaan-perusahaan lebih condong memilih tenaga kerja yang berpengalaman. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chintya (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan karyawan. Pendapatan yang diterima karyawan pada suatu perusahaan terutama perusahaan besar seperti Asuransi Umum (*General Insurance*) tentu saja berpengaruh pada tingkat pengalaman kerja

karyawan itu sendiri. Sebagai salah satu perusahaan besar yang menjual produk asuransi, perusahaan Asuransi Umum (*General Insurance*) diseluruh Indonesia termasuk di Bali menuntut agar karyawannya memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan posisi yang akan diambilnya.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan karyawan Asuransi umum (*general insurance*) di kota Denpasar?
2. Apakah jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan karyawan Asuransi umum (*general insurance*) di kota Denpasar?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan karyawan Asuransi umum (*general insurance*) di kota Denpasar?
4. Apakah tingkat pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan Asuransi umum (*general insurance*) di kota Denpasar?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada konsumen (Soekirno, 2010). Menurut Simamora (2016) menyatakan pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil usaha yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Hariandja (2002:169), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan

terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Pengertian Jam Kerja

Menurut Komaruddin (2006:235) analisa jam kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang yang digunakan atau dibutuhkan untuk merampungkan suatu pekerjaan dalam waktu tertentu. Jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada sebuah perusahaan. Jam kerja karyawan umumnya ditentukan oleh pemimpin perusahaan berdasarkan kebutuhan perusahaan, peraturan pemerintah, kemampuan karyawan bersangkutan.

Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah lama waktu karyawan bekerja di tempat kerja mulai saat diterima di tempat kerja hingga sekarang (Martoyo & Susilo, 2007). Sedangkan menurut Manulang dalam Nano (2005), adalah proses pembentukan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi pegawai tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaannya.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Denpasar, hal ini dikarenakan Kota Denpasar merupakan salah satu pusat perusahaan asuransi yang ada di Bali. Objek penelitian ini adalah tingkat pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan karyawan Asuransi Umum (*General Insurance*) di Kota Denpasar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka atau bilangan yang dapat dihitung yaitu data mengenai tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja dan pendapatan karyawan asuransi umum (*general insurance*) di Kota Denpasar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung yaitu dari karyawan asuransi umum (*general insurance*) di Kota Denpasar.

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan asuransi umum (*general insurance*) di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Asuransi Umum (*general insurance*) Kota Denpasar yang berjumlah 475 orang. Banyaknya sampel atau jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin. Berdasarkan perhitungan dari rumus Slovin diperoleh sampel sebanyak 83 orang. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sampel random sederhana (*simple random sampling*) yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yaitu digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Uji Hipotesis

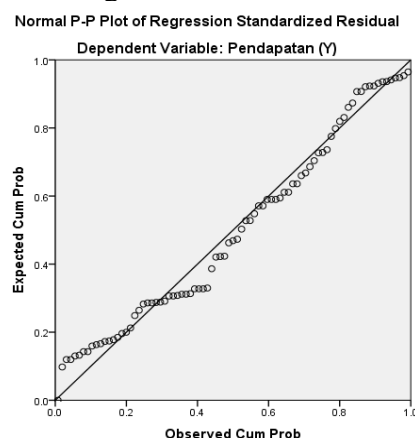
Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan karyawan asuransi umum (*general insurance*) di kota Denpasar.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi dalam mencari peramalan dan persamaan regresi linear berganda tersebut bersifat BLUE (*best linear unbiased estimator*), maka perlu dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut :

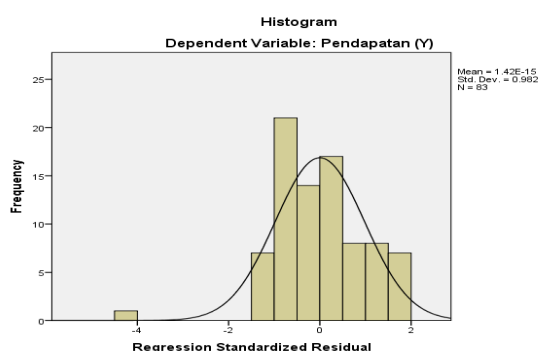
1. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi yang didapat memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapat berdistribusi normal atau tidak akan dilakukan dengan melihat diagram P-Plot hasil persebaran data dengan program SPSS, berikut disediakan gambar diagram P-Plot hasil analisis data.



Gambar 1 Diagram P-Plot Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar diagram P-Plot di atas dapat dilihat titik-titik persebaran data pada histogram mengikuti garis diagonal dan tidak menyebar menjauh, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.



Gambar 2 Histogram Uji Normalitas Hasil Pengolahan Data SPSS

Gambar grafik histogram di atas dapat dilihat terdapat garis melengkung keatas seperti membentuk gunung dan terlihat sempurna dengan kaki yang sejajar dan simetris, maka dapat disimpulkan bahwa

data yang digunakan dalam model regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan variabel terikat. Dalam penelitian ini akan menggunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai VIF dari hasil analisis SPSS, arti dari angka-angka ini adalah:

- a. Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel tingkat pendidikan adalah 0,832 dan 2,073 ini berarti variabel X_1 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,832 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($2,073 < 10$).
- b. Nilai *tolerance* dan VIF dari variabel jam kerja adalah 0,887 dan 2,013 ini berarti variabel X_2 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,887 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($2,013 < 10$).
- c. Nilai *tolerance* dan dari variabel pengalaman kerja adalah 0,821 dan 2,085 ini berarti variabel X_3 tidak mengalami gejala multikolinearitas, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($0,821 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($2,085 < 10$).

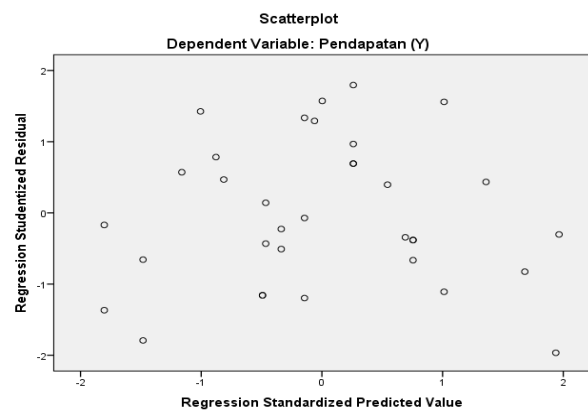
3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda yang didapat baik untuk dijadikan peramalan atau baik untuk diestimasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) dari hasil analisis SPSS. Hasil dari nilai DW tes adalah 1,559 ($1,559 > DW -2$ dan $1,559 < DW 2$). Dapat disimpulkan bahwa dalam

model regresi linear berganda ini tidak terjadi gejala auto korelasi sehingga model regresi linear berganda ini sangat baik untuk dijadikan estimasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut disajikan diagram scatterplot dari data yang digunakan dalam model ini. Dalam diagram scatterplot ini dapat dilihat apakah observasi yang satu sama atau tidak dengan observasi lainnya. Persamaan regresi yang baik bersifat homoskedastisitas sedangkan yang tidak baik bersifat heteroskedistitas.



Gambar 3 Diagram *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Diagram *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar dan tidak memiliki pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi linear berganda yang didapat tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu, tingkat pendidikan (X_1), jam kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan karyawan (Y). Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis SPSS

R	R Square	Change (R ²)	F Change	Sig. F Change	
0,836		0,798	60,900	0,000	
Model	B	Std. Error	t	Sig.	
(Constant)	50647381,39	10093159,14	3,829	.000	
Pendidikan (X ₁)	22697,609	403035,170	3,558	.009	
Jam kerja (X ₂)	26028,471	1952,863	5,328	.000	
Pengalaman kerja (X ₃)	483953,449	711693,451	3,680	.018	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat satu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 50.647.381,39 + 22.697,609X_1 + 26.028,471X_2 + 483.953,449X_3$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear di atas, untuk melihat bermakna tidaknya pengaruh masing-masing faktor tersebut, maka perlu dilakukan pengujian pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan sebagai berikut :

Nilai $b_0 = 50.647.381,39$ artinya rata-rata jumlah pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar adalah sebesar Rp 50.647.381,39 dengan asumsi variabel tingkat pendidikan (X_1), jam kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) sama dengan nol.

Nilai $b_1 = 22.697,609$ artinya apabila tingkat pendidikan bertambah satu tahun, maka pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar akan meningkat sebesar Rp 22.697,609 dengan asumsi variabel konstan.

Nilai $b_2 = 26.028,471$ artinya apabila jam kerja meningkat satu jam, maka pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar akan meningkat sebesar Rp 26.028,471 dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai $b_3 = 483.953,449$ artinya apabila pengalaman kerja meningkat satu tahun, maka pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar akan meningkat sebesar Rp 483.953,449 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis Pertama (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dari pengujian ini sekaligus dapat dibuktikan apakah variabel tingkat pendidikan (X_1), jam kerja (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar. Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan t hitung dan membandingkan signifikansinya pada tahap nyata 5%. Nilai t tabel pada taraf nyata 0,05 sebesar 1,664.

1. Pengaruh tingkat pendidikan (X_1) secara parsial terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar. Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,558 dan signifikasinya adalah sebesar 0,009. Angka-angka ini memberikan arti bahwa tingkat pendidikan (X_1) mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan karyawan, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $3,558 > 1,664$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu $0,009 < 0,05$.
2. Pengaruh jam kerja (X_2) terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,328 dan signifikasinya adalah sebesar 0,000. Angka-angka ini memberikan arti bahwa jam kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan karyawan, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $5,328 > 1,664$ dan signifikansi lebih kecil

dari pada 0,05 (5%) yaitu 0,000 ($0,000 < 0,05$).

3. Pengaruh pengalaman kerja (X_3) terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,680 dan signifikasinya adalah sebesar 0,018. Angka-angka ini memberikan arti bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan karyawan, karena t hitung lebih besar dari t tabel atau $3,680 > 1,664$ dan signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (5%) yaitu 0,018 ($0,018 < 0,05$).

Uji Hipotesis ke dua (Uji F)

Berdasarkan Tabel 1 maka diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 60,900 dan sig F sebesar 0,000 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,72 sesuai dengan lampiran dengan taraf nyata 5%. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $60,900 > 2,72$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel tingkat pendidikan, jam kerja dan pengalaman kerja secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara pendapatan (Y) dengan tingkat pendidikan (X_1), jam kerja (X_2), dan pengalaman kerja (X_3). Hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut : $R^2 = 0,798$ memiliki arti bahwa variasi naik turunnya jumlah pendapatan 79,8% dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (X_1), jam kerja (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) sisanya 20,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan (X_1) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar.

2. Jam kerja (X_2) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar.
3. Pengalaman kerja (X_3) berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar.
4. Tingkat pendidikan (X_1), jam kerja (X_2) dan pengalaman kerja (X_3) berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan karyawan asuransi umum di Kota Denpasar.

Saran

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mengingat tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan karyawan, maka disarankan pihak manajemen selain memperhatikan faktor pendidikan formal, juga perlu memperhatikan faktor pendidikan nonformal dari karyawannya, karena pengetahuan karyawan dapat mendukung produktivitas kerjanya.
2. Mengingat jam kerja berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan karyawan, maka diharapkan perusahaan lebih meningkatkan jam kerja dan mempergunakan jam kerja semaksimal mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan.
3. Mengingat pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, maka disarankan karyawan harus mampu menggunakan pengalaman kerja yang telah dilewatinya bertahun-tahun dengan melakukan pekerjaan lebih baik lagi dan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2012. *Statistik Ekonomi*. Makassar : Alauddin University Presss.
- Gasperz. 2015. *Ciri-ciri Kualitas dan Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Demografi LP3ES.
- Gujarati, Damodar. 2015. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jumingan. 2016. *Dasar Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

- Mulyadi. 2013. *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mulyaningsih. 2012. *Ekonomi Manejerial Edisi Ketiga*. Penerbit Balai Pustaka. Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Munawir. 2014. *Dasar Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Yogyakarta : BPF.
- Siswanto. 2016. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudarman. 2014. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfa Beta. Bandung.
- Sukirno.S. 2017. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Vitale. 2016. *Pengusaha kecil: Kendala yang dihadapi dan Upah Pemberdayaannya*. Semarang : Gema Stikubank.
- William. 1994. *Mikro Ekonomi*. Terjemahan oleh Haris Munandar. Jakarta : Erlanga.
- Wirawan. 2016. *Statistik Ekonomi*. Makassar : Alauddin University Press.